

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tradisi menulis di Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dengan tradisi membaca terlebih dikalangan generasi muda. Berikut beberapa pernyataan yang menunjukkan bahwa literasi menulis dan menulis sinopsis adalah penting. Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* (CCSU) pada tahun 2017, yang menyatakan bahwa posisi literasi menulis Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara, setingkat di atas negara Botswana. (sumber: Central Connecticut State University News).

Data statistik dari *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) pada tahun 2017, menyatakan bahwa dari total 61 negara, Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi menulis rendah. Peringkat 59 diisi oleh Thailand dan peringkat terakhir diisi oleh Botswana. Sedangkan Finlandia menduduki peringkat pertama dengan tingkat literasi yang tinggi, yakni mencapai 100% (sumber: CNN Indonesia Student).

Rendahnya tingkat literasi menulis Indonesia tersebut, berdampak pada tingkat pendidikan Indonesia. Dilansir dari data penelitian yang dilakukan *United Nations Development Programme* (UNDP), tingkat pendidikan berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu 14,6%. Persentase ini jauh lebih rendah dibandingkan Malaysia yang mencapai angka 28% dan Singapura yang mencapai angka 33% (sumber: CNN Indonesia).

Selain permasalahan yang telah diungkapkan berdasarkan penelitian dari CCSU dan data statistik UNESCO, peneliti juga memaparkan beberapa penelitian yang ada relevannya dengan menulis sinopsis. Pemaparan ini bertujuan untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan dalam usaha mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis sinopsis.

Handayani (2015) dalam studi pendahuluan penelitiannya di kelas V SDN Jatisari 3 Karangparawitan Kabupaten Garut, menemukan masih banyak hasil karangan siswa yang belum mengikuti kaidah penulisan

Decenni Amelia, 2019

**PENGARUH METODE COOPERATIVE SCRIPT BERBASIS MEDIA FILM
KARTUN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SINOPSIS SISWA SEKOLAH
DASAR (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V SDN 09 Pulau
Punjung Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan benar, seperti halnya dalam karangan siswa sekolah dasar yang berbentuk sinopsis. Untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan, Handayani menggunakan teknik rumpang dalam pembelajaran menulis sinopsis.

Susi (2014) yang melakukan penelitian tentang kemampuan menulis sinopsis di SMPN 1 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan, khususnya dalam menulis sinopsis novel. Dalam sebuah wawancara yang Susi lakukan dengan salah satu siswa menemukan permasalahan sebagai berikut: *Pertama*, siswa kurang minat dalam menulis sinopsis novel, hal ini disebabkan karena siswa kurang berlatih dalam menulis sinopsis novel. *Kedua*, siswa kurang memahami pembelajaran menulis sinopsis novel. *Ketiga*, siswa kurang mampu menentukan tahapan alur, tokoh, dan latar dalam novel. *Keempat*, guru belum menggunakan teknik yang tepat saat pembelajaran menulis sinopsis novel.

Jamni (2015) dalam studi pendahuluan penelitiannya mengungkapkan bahwa pembelajaran menulis sinopsis pada siswa kelas V SDN 01 Koba, guru hanya mengajarkan dan menyampaikan pembelajaran menulis sinopsis secara lisan, sehingga berdampak buruk bagi tingkat kemampuan menulis sinopsis siswa tersebut.

Tingkat literasi Indonesia yang masih rendah dan beberapa permasalahan dalam kemampuan menulis sinopsis yang ditemukan dalam beberapa penelitian tampaknya menjadi cambuk bagi dunia pendidikan Indonesia. Dalam ruang lingkup pendidikan, menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan siswa. Dengan kata lain, keterampilan menulis adalah sebuah bekal dan tuntutan untuk mereka yang melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya karena setiap jenjang pendidikan melibatkan dan menguji keterampilan menulis yang dimiliki oleh setiap siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2016, hlm. 6) yang mengatakan bahwa pembelajaran keterampilan menulis sangat perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah dasar, karena setiap proses pembelajaran keterampilan menulis muncul dalam setiap kegiatan hal ini juga terlihat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan dimana ada sebuah kompetensi dasar yang mengharuskan siswa untuk terampil dalam menulis.

Decenni Amelia, 2019

PENGARUH METODE COOPERATIVE SCRIPT BERBASIS MEDIA FILM KARTUN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SINOPSIS SISWA SEKOLAH DASAR (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V SDN 09 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam menulis, oleh karena itu pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah (Slamet, 2007, hlm 95).

Selanjutnya dalam kompetensi dasar (KD) kurikulum 2013, menulis ringkasan/sinopsis merupakan salah satu kemampuan menulis yang harus dicapai anak pada tingkat kelas V sekolah dasar. Kemampuan menulis sinopsis juga merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, hal ini dikarenakan menulis sinopsis termasuk salah satu cara agar siswa dapat mengapresiasi sebuah hasil karya sastra. Hal ini sesuai dengan pendapat Yupita (2015) yang mengungkapkan bahwa “menulis sinopsis dalam pembelajaran bahasa dan sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi sastra”.

Alasan lain mengapa sinopsis itu penting diajarkan di sekolah dasar, karena kemampuan siswa dalam menulis sinopsis telah banyak diperlombakan dalam berbagai ajang perlombaan baik tingkat kabupaten, provinsi, bahkan nasional. Dengan demikian, dengan adanya pembelajaran menulis sinopsis dapat menjadi bentuk latihan untuk memudahkan siswa memahami dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menulis sinopsis.

Defenisi menulis sinopsis hendaknya lebih ditekankan lagi pada siswa, karena banyak siswa yang masih salah dalam mengartikan sinopsis, ada yang mengartikan sinopsis yaitu ringkasan panjang dan mendalam untuk mendeskripsikan isis dari sebuah karya sastra mulai dari awal hingga akhir. Ada juga yang mendefinisikan sinopsis suatu ringkasan atau garis besar dari sebuah naskah yang isinya menggambarkan suatu hal seperti film ataupun pementasan dilakukan baik secara jelas/konkrit ataupun abstrak.

Terlepas dari pengertian sinopsis di atas maka peneliti berpandangan itu sudah benar, karena inti dari sinopsis adalah ringkasan dari suatu karya sastra. Namun perlu dipahami bahwa sinopsis itu hanya diidentikkan dengan meringkas karya yang sudah ada ataupun buku yang telah terbit, maka hal yang demikianlah yang dianggap keliru. Karena

Decenni Amelia, 2019

***PENGARUH METODE COOPERATIVE SCRIPT BERBASIS MEDIA FILM
KARTUN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SINOPSIS SISWA SEKOLAH
DASAR (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V SDN 09 Pulau
Punjung Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

versi lain dari sinopsis adalah ringkasan dari sebuah ide atau gagasan untuk direalisasikan menjadi suatu karya sastra yang utuh. Penggunaan sinopsis biasanya dalam bentuk naskah ataupun prolog, baik itu naskah pendek ataupun panjang untuk sebuah adegan pementasan drama, film dan teater panggung. Dalam beberapa kasus, sinopsis umumnya dibatasi dengan jumlah halaman, contohnya hanya 1 sampai 3 halaman saja atau 1/5 dari panjangnya karya tulis yang penulis buat. Namun perlu diingat dalam menulis sinopsis tidak dibutuhkan suatu gaya bahasa ataupun penjelasan yang panjang lebar. Akan tetapi cukup isi atau gagasan umum yang lebih ditekankan.

Bagi siswa sekolah dasar, minat menulis dan kemampuan menulis sinopsis dapat dikembangkan jika guru mampu menerapkan teknik pembelajaran dengan tepat, yakni teknik pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, misalnya dengan menerapkan metode pembelajaran dengan berbantuan media yang menarik perhatian siswa.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pengembangan kemampuan menulis sinopsis. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga dapat membantu siswa dalam mengasah daya ingat dan kemampuan berpikir, yang juga ditunjang dengan bantuan media pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah metode *cooperative script*. Metode ini dikemukakan oleh Danserau dan kawan-kawan pada tahun 1985. Metode *Cooperative Script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru (Huda, 2016, hlm. 213). *Cooperative Script* dapat meningkatkan daya ingat siswa (Slavin dalam Huda, 2016, hlm. 214).

Penelitian mengenai metode *cooperative script* ini telah pernah dilakukan di bidang Bahasa Indonesia yakni penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "*Improving Student's Ability in Comprehending a Descriptive Text through Cooperative Script*". Selanjutnya Amrizal (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "*The Effect of A Cooperative Script in Enhancing The Student's Narrative Writing*". Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "*The Application of*

Decenni Amelia, 2019

**PENGARUH METODE COOPERATIVE SCRIPT BERBASIS MEDIA FILM
KARTUN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SINOPSIS SISWA SEKOLAH
DASAR (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V SDN 09 Pulau
Punjung Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cooperative Script Method in Teaching Reading of Narrative Text at the First Semester Students of Universitas PGRI Madiun". Dari ketiga penelitian tersebut, terdapat peningkatan kemampuan siswa yang signifikan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan metode *cooperative script*.

Penerapan sebuah metode pembelajaran tanpa menggunakan sebuah media tampaknya belum mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, sehingga sesuai dengan pendapat yang sudah peneliti jabarkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam menghadapi kesulitan menulis sinopsis, mengasah kemampuan berpikir dan melatih berpikir logis dan sistematis, yang juga ditunjang dengan media pembelajaran yang menyenangkan.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu guru perlu memiliki kemampuan memanfaatkan media pembelajaran karena dapat mempermudah tugas-tugas guru dalam penyampaian pesan dari bahan pelajaran yang diberikan guru kepada siswa (Rahman, 2018). Media pembelajaran adalah alat pelajaran yang telah diisi program pembelajaran (Prastowo, 2014, hlm. 284). Pada hakikatnya, kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses komunikasi. Dalam proses komunikasi ini, ada pesan yang hendak disampaikan oleh guru kepada siswanya. Peran guru disini sangat penting, yaitu membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. Selain itu guru diharapkan mempunyai keterampilan untuk menciptakan metode serta media pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (Wahyuningsih, 2017, hlm. 66).

Selanjutnya menurut Astuti (2014, hlm. 252), mengungkapkan bahwa "media dapat menyampaikan pesan-pesan untuk tujuan pembelajaran karena tujuan media untuk memfasilitasi komunikasi". Karakteristik media, baik keunggulan, maupun kelemahan media harus menjadi pertimbangan, barulah guru/perencana pembelajaran menentukan pilihan nama media yang akan digunakan, dan menggunakannya sesuai fungsinya (Rahman, 2017, hlm. 12).

Penggunaan media film kartun dalam sebuah metode pembelajaran adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada upaya memfalisitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa

Decenni Amelia, 2019

PENGARUH METODE COOPERATIVE SCRIPT BERBASIS MEDIA FILM KARTUN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SINOPSIS SISWA SEKOLAH DASAR (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V SDN 09 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Film kartun mampu memperkaya pengalaman dan kompetensi siswa pada beragam materi ajar. Film kartun juga termasuk ke dalam kategori film animasi, Menurut Munir (2013, hlm. 18) menyatakan bahwa “film animasi dua dimensi (2D) atau tiga dimensi (3D) dapat digunakan sebagai sarana informasi, pendidikan, dokumentasi maupun hiburan”.

Dalam perkembangan industri film tanah air yang semakin maju, film kartun tampaknya mendapat perhatian tersendiri bagi para pelaku irisan perfilman maupun para penonton. Hal ini dapat kita ketahui dengan maraknya tampilan film-film kartun di televisi. Sebagai contoh film-film yang sudah cukup akrab di telinga kita adalah *Upin dan Ipin*, *Shaun The Sheep*, *Pinguin Madagascar*, *Spongebob*, *Tom and Jerry*, *Captain Tsubasa*, *Dragon Ball*, *Doraemon*, *Chibi Maruko Chan*, *Naruto*, dan lain-lain. Film-film kartun tersebut disukai oleh anak-anak karena ceritanya yang bersifat menghibur. Menurut Trianton (2013, hlm. 48) “film kartun identik sebagai film hiburan anak-anak karena pada kenyataannya sebagian besar film yang diproduksi dengan teknik animasi penuh tersebut memang ditujukan untuk tontonan anak-anak”. Namun sayangnya, di dunia pertelevisian sangat jarang menayangkan film kartun yang berupa cerita sejarah bangsa Indonesia atau film kartun yang bertemakan keberagaman suku bangsa Indonesia, sedangkan kedua jenis film kartun yang disebutkan tersebut dirasa perlu agar anak mengetahui bagaimana perjuangan para pahlawan agar terbentuk jiwa patriotisme dalam diri mereka dan bagaimana bentuk-bentuk keberagaman budaya dan suku bangsa Indonesia yang dikemas dengan film kartun sehingga menarik dan menyenangkan bagi anak.

Dewasa ini, juga banyak ditemukan tontonan yang kurang baik dan kurang mendidik anak-anak usia SD. Pemutaran film kartun di televisi sangat terbatas karena banyaknya siaran lain yang memang bukan ditujukan untuk anak-anak, sehingga anak-anak sangat haus akan hiburan seperti film kartun yang ditayangkan di televisi, berbeda dengan tahun 1990an sampai dengan tahun 2000an dimana film kartun dapat dinikmati setiap pagi dan setiap akhir pekan.

Tontonan yang kurang baik dan kurang mendidik seperti tontonan yang tidak memberi keteladanan kepada anak sehingga anak mudah

Decenni Amelia, 2019

**PENGARUH METODE COOPERATIVE SCRIPT BERBASIS MEDIA FILM
KARTUN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SINOPSIS SISWA SEKOLAH
DASAR (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V SDN 09 Pulau
Punjung Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meniru perilaku buruk. Perilaku buruk yang dimaksud adalah seperti adegan perkuliahian, mengeluarkan kata-kata kasar, dan perilaku buruk lainnya yang tidak patut ditiru. Berdasarkan kondisi di atas, pada Senin, 22 September 2014 lalu, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) mengumumkan tayangan kartun anak yang masuk dalam kategori berbahaya (lampu merah) dan hati-hati (lampu kuning).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jamni (2015) dalam tesisnyayang berjudul *“Kefektifan Film Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita dan Menulis Sinopsis Cerita: Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas V SD 1 Koba Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah Tahun Pelajaran 2014-2015”*, Jamni menyatakan bahwa penggunaan film animasi efektif digunakan dalam pembelajaran menulis sinopsis. Hal ini dibuktikan dengan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis sinopsis di kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Selain itu, beberapa hasil penelitian yang lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media film animasi dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa, diantaranya adalah: *Pertama*, penelitian yang berjudul *“Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Film Animasi Bencana Alam terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Sekolah Dasar”*. Penelitian ini dilakukan oleh Supriatna (2016) di kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI pada tahun ajaran 2016-2017. *Kedua*, penelitian yang berjudul *“Pengaruh Media Film Animasi Fiksi Islami untuk Peningkatan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Kelas V”*. Penelitian ini dilakukan oleh Istova (2015) pada tahun ajaran 2015-2016. Kedua penelitian tersebut sama-sama mengungkapkan bahwa di dalam penelitian mereka terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan media film animasi di kelas eksperimen dengan pembelajaran konvensional di kelas kontrol terhadap peningkatan kemampuan/keterampilan berbahasa yang mereka ukur.

Bertolak dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai menulis sinopsis dengan menggunakan metode *cooperative script* dengan penggunaan media film kartun. Membuat

Decenni Amelia, 2019

PENGARUH METODE COOPERATIVE SCRIPT BERBASIS MEDIA FILM KARTUN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SINOPSIS SISWA SEKOLAH DASAR (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V SDN 09 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sinopsis merupakan suatu cara yang efektif untuk menyajikan teks atau cerita yang panjang dalam bentuk cerita yang lebih singkat.

Menurut pengamatan penulis, metode *cooperative script* belum pernah dilakukan untuk penelitian dalam pembelajaran menulis sinopsis, dan belum pernah menggunakan film kartun sebagai media pembelajaran. Sehingga penelitian ini dapat menjadi inovasi/terobosan baru dalam dunia pendidikan khususnya sekolah dasar. Selanjutnya, penelitian ini lebih menekankan pada kemampuan menulis sinopsis untuk teks bergenres non-fiksi yang telah disesuaikan dengan tuntutan KD pada kelas V dalam kurikulum 2013, serta didukung oleh metode pembelajaran yang cocok dan dilengkapi dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan dan rekomendasi bagi peneliti/penulis selanjutnya untuk mengembangkan penelitian terkait menulis sinopsis di sekolah dasar.

Berdasarkan paparan di atas, penulis mencoba untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan bagaimana pengaruh metode *cooperative script* berbasis media film kartun terhadap kemampuan menulis sinopsis siswa sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun pertanyaan umum dari penelitian ini dibatasi dengan pertanyaan berupa “apakah metode *cooperative script* berbasis media film kartun berpengaruh terhadap kemampuan menulis sinopsis siswa sekolah dasar?”.

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan-permasalahan penelitian dapat dinyatakan dalam rumusan masalah. Peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis sinopsis melalui metode *cooperative script* berbasis media film kartun?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis sinopsis antara siswa yang mengikuti pembelajaran melalui metode *cooperative script* berbasis media film kartun dan siswa yang mengikuti pembelajaran melalui metode ceramah dan demonstrasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Decenni Amelia, 2019

PENGARUH METODE COOPERATIVE SCRIPT BERBASIS MEDIA FILM KARTUN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SINOPSIS SISWA SEKOLAH DASAR (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V SDN 09 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pertanyaan umum dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah “untuk menganalisis pengaruh metode *cooperative script* berbasis media film kartun terhadap kemampuan menulis sinopsis siswa”. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini untuk:

1. Menjabarkan proses pembelajaran menulis sinopsis melalui metode *cooperative script* berbasis media film kartun.
2. Mengidentifikasi adanya perbedaan peningkatan kemampuan menulis sinopsis antara siswa yang mengikuti pembelajaran melalui metode *cooperative script* berbasis media film kartun dan siswa yang mengikuti pembelajaran melalui metode ceramah dan demonstrasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian kuasi eksperimen ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diantaranya adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mendukung teori pembelajaran kemampuan menulis sinopsis melalui metode *cooperative script* berbasis media film kartun.
2. Secara praktis, penelitian ini berguna:
 - a) bagi guru
 - Membantu guru untuk memilih media pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan konsep bahasa Indonesia
 - Membantu guru mengatasi keterbatasan sarana praktikum di sekolah karena media audio-visual dan media visual dapat menggantikan (mendemonstrasikan) kegiatan praktikum pada konsep tertentu.
 - b) bagi siswa
 - Membantu siswa memahami konsep-konsep bahasa Indonesia yang abstrak menjadi lebih konkret
 - Membantu siswa untuk dapat aktif dan dinamis belajar mandiri di bawah pengawasan dan bimbingan guru
 - Menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa
 - c) bagi sekolah

Decenni Amelia, 2019

PENGARUH METODE COOPERATIVE SCRIPT BERBASIS MEDIA FILM KARTUN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SINOPSIS SISWA SEKOLAH DASAR (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V SDN 09 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia di SD
- Memberikan permodelan tentang sistem pembelajaran yang mengintegrasikan antara penggunaan media yang tepat dengan unit program belajar mengajar bagi guru.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini terdiri dari lima bab. Rincian dari setiap bab merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2017. Adapun rinciannya sebagai berikut.

Bab I (Pendahuluan) terdiri dari latar belakang yang memaparkan tentang permasalahan pembelajaran menulis khususnya di sekolah dasar, serta temuan-temuan penelitian yang mengemukakan bahwa kemampuan menulis sinopsis di Indonesia khususnya di sekolah dasar masih rendah. Kemudian menjabarkan mengapa menulis sinopsis itu penting bagi siswa sekolah dasar. Selain itu dalam latar belakang dipaparkan juga tentang kualitas pembelajaran dan minat siswa terhadap menulis dapat dikembangkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat serta dibarengi dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yaitu pembuktian pengaruh metode *cooperative script* berbasis media film kartun terhadap kemampuan menulis sinopsis siswa sekolah dasar dibandingkan dengan pembelajaran melalui metode ceramah dan demonstrasi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh metode *cooperative script* berbasis media film kartun terhadap kemampuan menulis sinopsis siswa sekolah dasar, menjabarkan proses pembelajaran dan menguraikan perbandingan peningkatan kemampuan menulis sinopsis antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi dalam pembelajaran menulis sinopsis, memberikan sumbangan teori khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam bab I disajikan struktur organisasi yang bertujuan untuk mengetahui secara keseluruhan isi yang ada pada tesis ini.

Bab II (Kajian Pustaka) terdiri dari teori-teori yang melandasi penelitian ini, yaitu pembelajaran dan kurikulum di sekolah dasar, metode *cooperative script*, media pembelajaran, hakikat menulis, pembelajaran

Decenni Amelia, 2019

PENGARUH METODE COOPERATIVE SCRIPT BERBASIS MEDIA FILM KARTUN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SINOPSIS SISWA SEKOLAH DASAR (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V SDN 09 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menulis sinopsis, serta evaluasi pembelajaran menulis. Dalam bab II ini juga dipaparkan hipotesis penelitian.

Bab III (Metode Penelitian) terdiri dari metode penelitian yaitu kuasi eksperimen dengan desain penelitiannya, prosedur penelitian dari tahap perencanaan hingga tahap penyusunan laporan, sampel penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

Bab IV (Temuan dan Pembahasan) terdiri dari hasil penelitian yang mencakup hasil analisis data kemampuan siswa dalam menulis sinopsis, pembahasan penelitian mencakup deskripsi pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen melalui metode *cooperative script* berbasis media film kartun.

Bab V (Simpulan dan Rekomendasi) terdiri dari simpulan dari temuan dan pembahasan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Lampiran-lampiran, berisi lampiran A yang terdiri dari instrumen penelitian berupa RPP dari pertemuan 1 sampai 6. Lampiran B berupa wacana dan lembar tes unjuk kerja menulis sinopsis untuk *pretest* dan *posttest*, rubrik penskoran menulis sinopsis, lembar perhitungan skor nilai, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Lampiran C terdiri dari rekap hasil *pretest*, *posttest*, *N-Gain* dan rekap hasil observasi proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa). Lampiran D terdiri dari surat SK pembimbing, surat izin penelitian, surat pengantar permohonan bantuan penilaian terhadap instrumen, surat pernyataan dari penimbang instrument (*expert judgement*), surat telah melakukan penelitian, *screenshot* media film kartun, dan dokumentasi penelitian.

Decenni Amelia, 2019

**PENGARUH METODE COOPERATIVE SCRIPT BERBASIS MEDIA FILM
KARTUN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SINOPSIS SISWA SEKOLAH
DASAR (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V SDN 09 Pulau
Punjung Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu